

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI, MOTIVASI BELAJAR, DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN MENENGAH TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta)

Putri Andini Indah Lestari ¹⁾

Rispantyo ²⁾

Djoko Kristianto ³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾ tryputrhy@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the influence of self-confidence on the understanding of accounting, learning motivation toward the understanding of accounting, and the background of secondary education to the understanding of accounting, as well as analyzing differences in understanding accounting by gender and background. This study uses case studies on accounting students at Slamet Riyadi University Surakarta. The population in this study are all students of accounting study program at Slamet Riyadi University Surakarta and sample of 76 students by using purposive sampling. Data were collected using questionnaires and data analysis techniques using multiple linear regression analysis and independent sample t-test. The results of the study concluded that: 1) There is a positive and significant influence of confidence on the understanding of accounting at Slamet Riyadi University Surakarta. 2) There is a positive and significant influence of learning motivation towards the understanding of accounting at Slamet Riyadi University Surakarta. 3) There is a positive and significant influence of secondary education background towards the understanding of accounting at Slamet Riyadi University Surakarta. 4) There is no difference in the understanding of accounting between male and female students. 5) There is no difference in the understanding of accounting between high school background and SM background.

Keywords: *self confidence, learning motivation, secondary education background, understanding of accounting.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal utama dan terutama di dalam kehidupan era masa sekarang ini. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Persaingan dunia kerja saat ini semakin tajam akibat adanya globalisasi. Pendidikan tinggi akuntansi yang menghasilkan lulusan dalam bidang akuntansi saat ini dituntut untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang menguasai kemampuan di bidang akademik, tetapi juga mempunyai kemampuan yang bersifat teknis analisis dalam bidang *humanistic skill* dan *professional skill* sehingga mempunyai nilai tambah dalam bersaing di dunia kerja (Budhiyanto dan Nugroho, 2004: 260).

Tidak dapat dipungkiri, setiap perguruan tinggi mengharapkan pemahaman dan prestasi dari peserta didiknya. Pemahaman dan prestasi yang memuaskan dari mahasiswa merupakan bentuk keberhasilan belajar yang didapat dari seorang pelajar dan menjadi kebanggaan tersendiri bagi pengajar. Pemahaman dan prestasi tersebut secara riil dapat dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh peserta didik mulai dari awal perkuliahan sampai akhir periode perkuliahan.

Pemahaman sangat penting bagi mahasiswa karena memahami maksud dari suatu materi dan menangkap maknanya adalah tujuan akhir dari setiap mengajar.

Program studi Akuntansi merupakan salah satu jurusan di Fakultas Ekonomi yang banyak diminati oleh mahasiswa saat ini. Selain itu mereka juga termotivasi oleh anggapan bahwa akuntan di masa mendatang akan sangat dibutuhkan oleh banyak organisasi dan perusahaan, khususnya di Indonesia. Sehingga perguruan tinggi baik swasta maupun negeri perlu memperhatikan seberapa besar tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki mahasiswanya sehingga nantinya dapat diperoleh lulusan yang berkualitas.

Akuntansi sebagai objek pengetahuan di perguruan tinggi, akademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktik dan teori, bidang praktik berkepentingan dengan masalah bagaimana praktik dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi. Untuk memperoleh suatu pengetahuan terhadap teori akuntansi yang mendalam maka pengetahuan akan dasar-dasar akuntansi merupakan suatu kunci utama.

Salah satu kunci untuk memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang baik adalah mengerti akan konsep dasar akuntansi. Salah satu cara seseorang untuk memahami dasar akuntansi yaitu memilih akuntansi sebagai jurusan pilihan pada pendidikan formal (Novius, 2010).

Menurut Hakim (2003: 6), kepercayaan diri bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di hidupnya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri seperti seseorang yang berani mengungkapkan pendapat atau gagasan. Dalam proses belajar dalam perguruan tinggi seorang mahasiswa dituntut untuk mandiri dalam belajar, sehingga dalam proses belajar mahasiswa harus aktif dalam mengungkapkan sebuah pendapat. Mereka yang pasif hanya akan diam dan menerima saja apa yang disampaikan oleh dosen, sehingga sikap yang seperti itu akan sangat mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang atau mahasiswa.

Menurut Hamalik dalam Djamarah (2002: 114), bahwa Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam proses belajar motivasi merupakan faktor yang sangat penting. Semakin tinggi motivasi seseorang maka intensitas usaha dan upaya yang dilakukannya untuk memperoleh hasil yang maksimal. Sebaliknya jika seseorang yang memiliki motivasi rendah dalam belajar akan melemahkan kegiatan seseorang, sehingga memungkinkan tingkat pemahaman pada mahasiswa juga rendah. Motivasi yang dimiliki seorang mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran sangat berperan dalam meningkatkan pemahaman seorang mahasiswa. Melihat pentingnya kepercayaan diri dan motivasi belajar bagi mahasiswa, maka mahasiswa diharapkan selalu percaya diri, berperan aktif dalam pembelajaran dan memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman terhadap kuliah yang di berikan.

Latar belakang pendidikan menengah merupakan faktor yang berpengaruh pada tahap pengalaman pra perkuliahan. Meskipun pada kenyataannya pemahaman pendidikan akuntansi yang didapat sewaktu di pendidikan menengah berbeda dengan pendidikan akuntansi yang akan di dapat di bangku perkuliahan.

Universitas banyak yang tidak mampu membuat anak didiknya menguasai dengan baik pengetahuan yang diberikan, hal ini disebabkan karena mahasiswa terbiasa dengan pola belajar menghafal tetapi tidak memahami pelajaran tersebut, sehingga mahasiswa akan cenderung mudah lupa dengan apa yang pernah dipelajari atau kesulitan untuk memahami pelajaran yang diajarkan, hal itu yang menjadi salah satu penyebab kurangnya tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa (Sari, 2013).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin menguji kembali pengaruh kepercayaan diri, motivasi belajar dan latar belakang pendidikan menengah, tetapi dalam penelitian ini peneliti menggunakan objek yang berbeda dari peneliti sebelumnya dan peneliti juga melakukan uji

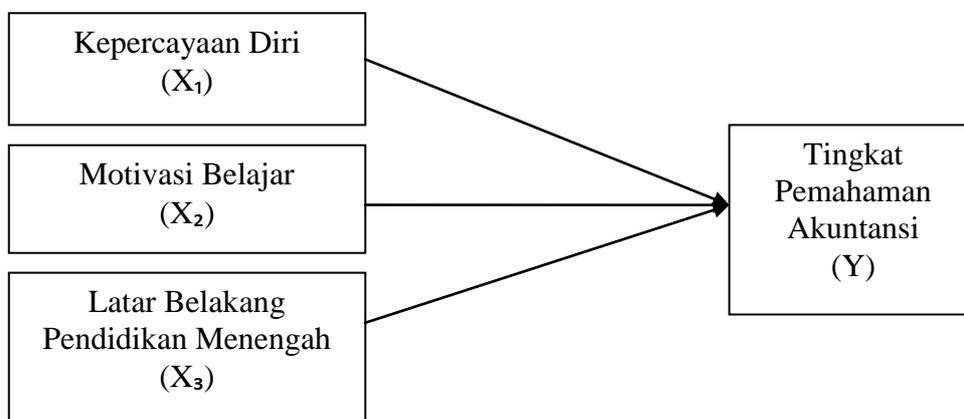
beda dalam penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan pemahaman akuntansi menurut jenis kelamin dan latar belakang mahasiswa.

Peneliti memilih Universitas Slamet Riyadi Surakarta karena Universitas Slamet Riyadi Surakarta merupakan lembaga pendidikan tinggi swasta yang telah terakreditasi B oleh BAN-PT, serta dipandang memiliki potensi besar untuk mencetak tenaga profesional dibidang akuntansi sesuai visi, misi dan tujuan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Pengaruh kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi. 2) Pengaruh motivasi belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. 3) Pengaruh latar belakang pendidikan menengah terhadap tingkat pemahaman akuntansi. 4) Perbedaan pemahaman akuntansi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. 5) Perbedaan pemahaman akuntansi antara latar belakang SMA dan SMK.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1 di bawah ini menyajikan keterangan tentang model kerangka pemikiran hubungan antara variabel dalam penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

1. Variabel bebas: kepercayaan diri, motivasi belajar, dan latar belakang pendidikan menengah.
2. Variabel terikat: pemahaman akuntansi.

HIPOTESIS

1. Pengaruh kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan (Anthony, 1992), (seperti dikutip oleh Hasca, 2007).

H₁ = Kepercayaan diri berpengaruh secara positif terhadap pemahaman akuntansi.

2. Pengaruh motivasi belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Menurut Uno (2008: 23), "Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku". Semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa maka semakin tinggi pula pemahaman akuntansi mahasiswa di kampus.

H₂ = Motivasi belajar berpengaruh secara positif terhadap pemahaman akuntansi.

3. Pengaruh latar belakang pendidikan menengah terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
Latar belakang pendidikan menengah adalah pengalaman-pengalaman yang telah diperoleh seseorang dari program pendidikan yang diikuti di masa lalu yaitu pada pendidikan menengah atas atau pendidikan menengah kejuruan.
 H_3 = Latar belakang pendidikan menengah berpengaruh secara positif terhadap pemahaman akuntansi.
4. Perbedaan pemahaman akuntansi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan.
Mahasiswa dapat dikatakan menguasai atau memahami akuntansi apabila ilmu akuntansi yang sudah diperolehnya selama ini dapat diterapkan dalam kehidupannya bermasyarakat atau dengan kata lain dapat dipraktikkan di dunia kerja. Pendidikan akuntansi setidaknya harus dapat mempersiapkan peserta didik untuk memulai dan mengembangkan keanekaragaman karier profesional dalam bidang Akuntansi.
 H_4 = Tidak ada perbedaan pemahaman akuntansi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan.
5. Perbedaan pemahaman akuntansi antara latar belakang SMA dan SMK.
Pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses atau praktik. Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh dosen.
 H_5 = Tidak ada perbedaan pemahaman akuntansi antara latar belakang SMA dan latar belakang SMK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan survei pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Populasi dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa program studi akuntansi. Sampel penelitian sebanyak 76 mahasiswa dengan teknik *purposive sampling*. Jenis data menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan studi pustaka Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dan *independent sample t-test*.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas variabel kepercayaan diri (X_1) yang diajukan kepada responden sebanyak 14 item kuesioner dinyatakan valid karena *p-value* < 0,05. Hasil uji validitas variabel motivasi belajar (X_2) dengan 16 item pertanyaan dinyatakan valid karena nilai *p-value* < 0,05.

Hasil uji reabilitas kepercayaan diri (X_1) sebesar 0,859, motivasi belajar (X_2) sebesar 0,860, menunjukkan nilai yang reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan lolos uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas, seperti pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	<i>Tolerance</i> (0,929; 0,947; 0,931) > 0,10 <i>VIF</i> (1,077; 1,056; 1,074) < 10	Tidak ada multikolinearitas
Uji autokorelasi	p (0,817) > 0,05	Tidak ada autokorelasi
Uji heteroskedastisitas	p (0,122; 0,870; 0,177) > 0,05	Tidak ada Heteroskedastisitas
Uji normalitas	p (0,560) > 0,05	Residual normal

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa variabel kepercayaan diri (X_1), motivasi belajar (X_2), latar belakang pendidikan menengah (X_3), telah lolos uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linear berganda yang telah diperoleh pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Koefisien regresi	t	Sig.
(<i>constant</i>)	0,707	1,711	0,091
X1	0,026	3,377	0,001
X2	0,025	3,665	0,000
X3	0,100	2,225	0,029
<i>Fhitung</i> = 14,434			0,000
<i>Adj R Square</i> = 0,613			

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis, maka model persamaan regresi ganda yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,707 + 0,026 X_1 + 0,025 X_2 + 0,100 X_3$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta bernilai positif sebesar 0,707 artinya ada pemahaman akuntansi ketika kepercayaan diri (X_1), motivasi belajar (X_2), latar belakang pendidikan menengah (X_3) dianggap konstan atau tetap.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel sebesar 0,026 artinya pengaruh variabel kepercayaan diri (X_1) terhadap pemahaman akuntansi (Y) mahasiswa program studi akuntansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta positif dengan demikian apabila kepercayaan diri meningkat maka dapat meningkatkan pemahaman akuntansi mahasiswa program studi akuntansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta, dengan asumsi nilai koefisien variabel independennya dianggap tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel sebesar 0,025 artinya pengaruh variabel motivasi belajar (X_2) terhadap pemahaman akuntansi (Y) mahasiswa program studi akuntansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta positif dengan demikian apabila motivasi belajar meningkat maka dapat meningkatkan pemahaman akuntansi mahasiswa program studi akuntansi

Universitas Slamet Riyadi Surakarta, dengan asumsi nilai koefisien variabel independennya dianggap tetap.

- 4) Nilai koefisien regresi variabel sebesar 0,100 artinya pengaruh variabel latar belakang pendidikan menengah (X_3) terhadap pemahaman akuntansi (Y) mahasiswa program studi akuntansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta positif dengan demikian apabila latar belakang pendidikan menengah meningkat maka dapat meningkatkan pemahaman akuntansi mahasiswa program studi akuntansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta, dengan asumsi nilai koefisien variabel independennya dianggap tetap.

4. Uji t

Hasil pengujian statistik t diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai t hitung X_1 sebesar 3,377 dengan signifikansi sebesar 0,001, karena harga signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
- b. Nilai t hitung X_2 sebesar 3,665 dengan signifikansi sebesar 0,000, karena harga signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
- c. Nilai t hitung X_3 sebesar 2,225 dengan signifikansi sebesar 0,029, karena harga signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan latar belakang pendidikan menengah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

5. Uji F

Hasil pengujian diatas diperoleh nilai F sebesar 14,434 dengan *p-value* sebesar 0,000 yaitu kurang dari 0,05, artinya variabel kepercayaan diri, motivasi belajar dan latar belakang pendidikan menengah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R^2 sebesar 0,350 yang artinya besarnya sumbangan pengaruh variabel kepercayaan diri (X_1), motivasi belajar (X_2), latar belakang pendidikan menengah (X_3) terhadap pemahaman akuntansi adalah sebesar 35%, sedangkan sisanya 65% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

7. Uji Independent Sample t-test

Uji beda yang dilakukan dengan *independent sample t-test* dan diperoleh hasil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil nilai t hitung dengan *equal variances assumed* (diasumsikan kedua varian sama) diperoleh *p value* sebesar 0,283 $> 0,05$, artinya tidak terdapat perbedaan pemahaman akuntansi antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan, sehingga tidak dapat dibuktikan kebenarannya.
- b. Hasil nilai t hitung dengan *equal variances assumed* (diasumsikan kedua varian sama) diperoleh *p value* sebesar 0,985 $> 0,05$, artinya tidak terdapat perbedaan pemahaman akuntansi antara mahasiswa latar belakang SMA dan mahasiswa latar belakang SMK, sehingga tidak dapat dibuktikan kebenarannya.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 3,377 dengan *p-value* sebesar 0,001 $< 0,05$, berarti ada pengaruh positif signifikan kepercayaan diri (X_1) terhadap tingkat pemahaman

akuntansi (Y). Sehingga hipotesis ke-1 yang berbunyi: “kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi” terbukti kebenarannya.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Hal ini berarti dengan semakin baiknya penerapan kepercayaan diri maka pemahaman akuntansi juga akan meningkat, karena kepercayaan diri merupakan kepribadian, sikap atau perasaan percaya pada kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, serta berani mengungkapkan pendapat.

2. Pengaruh motivasi belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 3,665 dengan p -value sebesar $0,000 < 0,05$, berarti ada pengaruh positif signifikan motivasi belajar (X2) terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y). Sehingga hipotesis ke-2 yang berbunyi: “motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi” terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Hal ini berarti dengan semakin tinggi motivasi belajar maka pemahaman akuntansi mahasiswa juga akan meningkat, karena motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan guna mencapai tujuan.

3. Pengaruh latar belakang pendidikan menengah terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 2,225 dengan p -value sebesar $0,029 < 0,05$, berarti ada pengaruh positif signifikan latar belakang pendidikan menengah (X3) terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y). Sehingga hipotesis ke-3 yang berbunyi: “latar belakang pendidikan menengah berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi” terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa latar belakang pendidikan menengah berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Hal ini berarti dengan semakin banyak pengalaman belajar di bsngku sekolah dulu maka pemahaman akuntansi mahasiswa juga akan meningkat, karena latar belakang pendidikan menengah adalah pengalaman-pengalaman yang telah diperoleh seseorang dari program pendidikan yang diikuti di masa lalu yaitu pada pendidikan menengah atas atau pendidikan menengah kejuruan.

4. Perbedaan pemahaman akuntansi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pemahaman akuntansi antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan dengan p value ($0,283 > 0,05$), sehingga H4 tidak terbukti kebenarannya.

Variabel jenis kelamin tidak secara signifikan berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Hal ini tidak terdapat perbedaan pemahaman akuntansi antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan, karena baik mahasiswa maupun mahasiswi diindikasikan sudah familiar dengan materi yang diberikan berdasarkan mata kuliah yang diperoleh.

5. Perbedaan pemahaman akuntansi antara mahasiswa latar belakang SMA dan mahasiswa latar belakang SMK.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pemahaman akuntansi antara mahasiswa latar belakang SMA dan mahasiswa latar belakang SMK dengan p value sebesar $0,985 > 0,05$, sehingga H5 tidak terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel latar belakang mahasiwa tidak secara signifikan berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan pemahaman akuntansi antara latar belakang SMA dan latar belakang SMK,

karena baik dari latar belakang SMA maupun SMK sama-sama mempunyai pemahaman yang tinggi terhadap materi yang diberikan di kampus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat diperoleh beberapa simpulan bahwa kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi, hal ini berarti semakin baiknya penerapan kepercayaan diri dalam diri sendiri maka pemahaman akuntansi mahasiswa juga akan meningkat. Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi, hal ini berarti semakin banyak motivasi belajar atau kemauan belajarmaka pemahaman akuntansi mahasiswa juga akan meningkat. Latar belakang pendidikan menengah berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi, hal ini berarti semakin banyak pengalaman belajar di sekolah dulu maka pemahaman akuntansi mahasiswa juga semakin meningkat. Tidak ada perbedaan pemahaman akuntansi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Tidak ada perbedaan pemahaman akuntansi antara latar belakang SMA dan latar belakang SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiga, Kartika dan Suyatmin Waskito A. 2015. 'Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kepercayaan Diri, Perilaku Belajar, dan Budaya Akademik terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta)'. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Alien Aulia, Subowo. 2016. "Pengaruh Pengendalian Diri, Motivasi dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa". Universitas Negeri Semarang Indonesia. *Economic Education Analysis Journal* 5 (1).
- Andri Pribadi Triwianto. 2012. "Pengaruh Motivasi, Keterampilan Sosial, Minat Belajar dan Kepercayaan Diri terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi". UPN "Veteran" Jawa Timur. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi.
- Anthony R. 1992. *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri* (Terjemahan Rita Wahyudi). Bina Rupa Aksara. Jakarta
- Budhiyanto, Suryanti J. dan Nugroho, Ika P., 2004, "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi", *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. X, No.2, Hal.260-281.
- Depdikbud, 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hakim, Thursan. 2003. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Puspa Swara. Jakarta.
- Hamalik, 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru Algesindo. Bandung.
- Novius, Andri. 2010. Analisis Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Dalam Menghadapi Mata Kuliah Dasar-Dasar Akuntansi. *Jurnal Fokus Ekonomi Vol 5 No 2 Desember. Hal 44-60*
- Sari, Yora Komala. 2013. "Pengaruh Pengendalian Diri dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi.Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. BumiAksara. Jakarta
- Wahyuni dan Fauzan, 2016. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar dan Latar Belakang Pendidikan Menengah terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Sebelas Maret)". *Skripsi* Universitas Muhammadiyah Surakarta.